



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM PENETAPAN
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PADA
PT. TIARA GADA PRATAMA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Meniperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DEWI SULASTRI

1415100382

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DEWI SULASTRI
NPM : 1415100382
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM PENETAPAN
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PADA PT. TIARA
GADA PRATAMA

MEDAN, 20 MARET 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(JUNAWAN, SE., M.Si)

DEKAN



(Dr. SURYANITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(HERNAWATY, S.E., M.M)

PEMBIMBING II

(YUNITA SARI RIONI, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARIANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DEWI SULASTRI
NPM : 1415100382
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM PENETAPAN
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PADA PT. TIARA
GADA PRATAMA

MEDAN, 20 MARET 2020

KETUA

(JUNAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA - I

(HERNAWATY, SE., M.M)

ANGGOTA - II

(YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si)

ANGGOTA - III

(SUROSO, SE., M.Si, Ak)

ANGGOTA-IV

(Dis.NADJIB, AK, MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Sulastri
Tempat/Tanggal lahir : Pem.Panjang 03 Maret 1996
NPM : 1415100382
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Dusun VIII Jambi,Kampung Kelapa

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2019

Yang membuat pernyataan



(Dewi Sulastri)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DEWI SULASTRI
NPM : 1415100382
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM PENETAPAN
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PADA PT. TIRTA
GADA PRATAMA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2019



(Dewi Sulastri)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DEWI SULASTRI
 Tempat/Tgl. Lahir : Pematang Panjang / 03 Maret 1996
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100382
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.35
 Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul SKRIPSI	Persetujuan
ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM PENETAPAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PADA PT. TIARA GADA PRATAMA.	<input checked="" type="checkbox"/>
PENGARUH GAJI, JAMINAN SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. TIARA GADA PRATAMA	<input type="checkbox"/>
HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN INSENTIF DENGAN TINGKAT PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN PT. TIARA GADA PRATAMA.	<input type="checkbox"/>

Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

Rektor,

 (Ir. Bhakti Alamasyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 18 Januari 2019
 Pemohon,

 (Dewi Sulastri)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 25 Januari 2019
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Herdianto, S.E., M.M.)

Tanggal : 28 Januari 2019
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anngi Pratama Nasution, SE., M.Si.)

Tanggal : 31 Januari 2019
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Elvina Murni Riana, SE., M.Hum.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing II : JUNITA SARI RIONI SE. M.Si
 Nama Mahasiswa : DEWI SILLASTRI
 Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI
 No. Stambuk / NPM : 1415100382
 Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)
 Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM PENETAPAN TINGKAT KESEHATAN PERUBAHAN PADA PT. TIRA GADA PRATAMA

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
28/01/19	- Halaman pengesahan, hal persetujuan, hal pernyataan - Ikut Panduan Penulisan skripsi, terapan	Ysn	
17/02/19	- Semua teori masukkan ke dalam kutipan - Spm - B Inggris miring - tabel - teori min 10 th terakhir	Ysn	
19/02/20	ACC Sidang Meja Hijau	Ysn	

Medan,
 Diketahui / Disetujui Oleh :
 Dekan



Dosen Pembimbing II

Yunita Sari Rioni SE. M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email: admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : HERNAWATI, SE.,M.M.
 Nama Mahasiswa : DEWI SULASTRI
 Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI
 No. Stambuk / NPM : KUS100207
 Jenjang Pendidikan : Strata 1
 Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM PENCAPAIAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
26/10-19	Abstrak versi Inggrisnya mana? Peneliti terdahulu → Replikasi nya sama? pake springate Perhatikan perulus an istilah asing → tulis miring Rumus Replikasi (dalam kotak), Sumber nya		
12/11-19	Daftar pustaka perbaiki (springate) Rincikan hasil perhitungan komponen? springate 3 paparan kondisi nya di perusahaan ter-luar hasil perhitungan tsb		
30/11-19	Tambahkan teori di pembatasan, penelitian terdahulu baru penelitian kita. Paparan secara detail kondisi perusahaan ter-luar (ap. lau yg menunjukkan kondisi finansialnya)		
28/12-19	Ace Pidang Maja hijau		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Dekan



Dosen Pembimbing I

Hernawaty SE., M.M.

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report

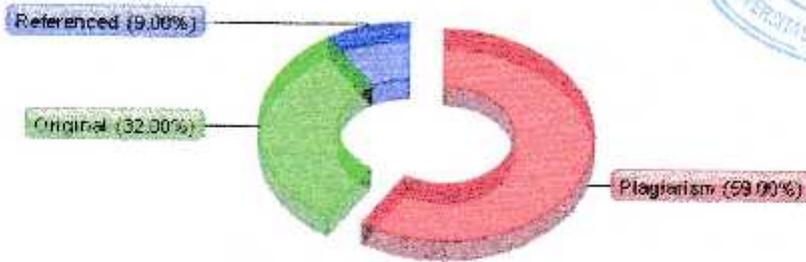
Analyzed document: 02/25/20 07:55:52

"DEWI SULASTRI_1415100382_AKUNTANSI.docx"

Check Type: Internet - via Google and Bing

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- 25 wrds: 4029 <http://eprints.radenfatah.ac.id/1475/1/EDINA%20SARF%20%2814180063%29.pdf>
- 20 wrds: 2904 <http://administrasibisnis.studentjournal.tub.ac.id/index.php/jab/article/download...>
- 19 wrds: 2615 <http://digilib.uniba.ac.id/5473/15/BAB%20B.pdf>

Other Sources:]

Processed resources details:

181 - Ok / 18 - Failed

Other Sources:]

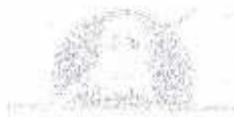
Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Active References (UrIs Extracted from the Document):

[not detected]

Excluded UrIs:

[not detected]

Included UrIs:

[not detected]

Acc Gilid Lux

PB 1 28/7-2020

[Signature]
Herawaty



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM PENETAPAN
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PADA
PT. TIARA GADA PRATAMA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DEWI SULASTRI

1415100382

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

Hal : Permohonan Meja Hijau

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 dengan Mekanisme 59
 Meja Hijau 26 Februari 2020
 An. DEWI SULASTRI
 Muhammad Saah Rukman

FM-BPAA-2012-041

Medan, 26 Februari 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan

Di Tempat
 27/02/2020
 An. Alencia

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEWI SULASTRI
 Tempat/Tgl. Lahir : Pematang Panjang / 3 Maret 1996
 Nama Orang Tua : SUMAR
 N. P. M : 1415100382
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 085270671422
 Alamat : Jl. Bakri Lubis Gg. Melati Indah

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Kinerja Keuangan dalam Penetapan Tingkat Kesehatan Perusahaan pada PT. Tiara Gada Pratama, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BIKROL kepada saat pengambilan ijazah
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
5. Uang Kuliah	Rp	3.240.000
	R	5.340.000

27/2
 1/2
 Dax

Periode Wisuda Ke :

Ukuran Toga : S

Hormat saya
 DEWI SULASTRI
 1415100382

Diketahui/Dievaluasi oleh :
 SUCYA NIRA, S.H., M.Hum.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Atas :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 UKM CENTER
 ANCA BUDI
 Roro Risa Agustio

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 PUSHTAKA
 No. 1708 / Perp / Bp / 2020
 Dinyatakan tidak ada sengkut
 pada tanggal 26 FEB 2020
 Alanda Khatindah, S.I.P.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan PT. Tiara Gada Pratama yang diukur dengan menggunakan metode *springate (s-score)* dalam kurun waktu tahun 2014 sampai 2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sebesar $23,527 > 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan tidak bangkrut atau sehat karena diatas 0,862. Tahun 2015 sebesar $36,449 > 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan tidak bangkrut atau sehat karena diatas 0,862. Tahun 2016 sebesar $-34,296 < 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan bangkrut atau tidak sehat, karena dibawah 0,862. Tahun 2017 menurun sebesar $-171,667 < 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan bangkrut atau tidak sehat, karena dibawah 0,862. Tahun 2018 sebesar $-73,686 < 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan bangkrut atau tidak sehat, karena dibawah 0,862. Kesimpulannya pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan PT. Tiara Gada Pratama mengalami kebangkrutan atau tidak sehat.

Kata Kunci : Metode *springate (s-score)*

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out the health level of PT. The prada tire is measured using the springate (s-score) method from the period 2014 to 2018. The analysis method used in this study is descriptive. The results of this study show that in 2014 of 23,527 > 0.862, this PT. The Pratama Gadget Tiara can be categorized as insolvent or healthy as it is above 0.862. The year 2015 was 36,449 > 0.862, this is PT. The Pratama Gadget Tiara can be categorized as insolvent or healthy as it is above 0.862. The year 2016 was -34.296 < 0.862, this is PT. The Pratama Gadget Tiara can be categorized as bankrupt or unhealthy, as it is below 0.862. The year 2017 decreased by -171.667 < 0.862, this being PT. The Pratama Gadget Tiara can be categorized as bankrupt or unhealthy, as it is below 0.862. The year 2018 is -73.686 < 0.862, this is PT. The Pratama Gadget Tiara can be categorized as bankrupt or unhealthy, as it is below 0.862. In conclusion from 2016 to 2018 the company PT. Tiara Gada Pratama is bankrupt or unwell.

Keywords : *Springate method (s-score)*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW atas segala rahmat, berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Dalam Penetapan Tingkat Kesehatan Perusahaan Pada PT. Tirta Gada Pratama”**.

Dalam penyusunan proposal ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, motivasi, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Hernawaty SE. M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Yunita Sari Rioni SE. M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Sunar dan Ibunda Florida Ambarita serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluargaku yaitu Eko Syahputra (Abang), Edy Syahfrizal (Abang), Trisno (Abang), Erika Heriyani (Adik) dan Taniya (Adik) terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada teman-temanku Arif, Lili Handayani, Risky, Sandy, Reza dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada teman-teman terdekatku di kampus Fahrudin Lubis, Prastio, Kurniardianti, Devi, Sarah dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, November 2019

Penulis

Dewi Sulastri
NPM : 1415100382

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Laporan Keuangan	8
2. Analisis Kesehatan Perusahaan dengan Menggunakan Probabilitas Kesulitan Keuangan Perusahaan.....	22
3. Analisis Potensi Kebangkrutan	23
4. Model <i>Springate</i>	51
B. Penelitian Sebelumnya.....	55
C. Kerangka Konseptual.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	60
C. Definisi Operasional Variabel.....	61
D. Jenis dan Sumber Data.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	65
1. Profil PT. Tiara Gada Pratama.....	69
2. Metode <i>Springate</i>	68
B. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laba PT. Tiara Gada Pratama Tahun 2014 sampai 2018	3
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	55
Tabel 3.1 Skedul Proses penelitian	60
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	61
Tabel 4.1 Modal Kerja / Total Aset (<i>Working Capital / Total Asset</i>) PT. Tiara Gada Pratama Periode 2014 sampai 2018	69
Tabel 4.2 Laba Sebelum Beban Bunga dan Pajak / Total Aset (<i>Earning Before Interest And Tax / Total Asset</i>) PT. Tiara Gada Pratama Periode 2014 sampai 2018	70
Tabel 4.3 Laba Sebelum Beban Bunga Dan Pajak / Kewajiban Lancar (<i>Net Profit Before Interest And Tax / Current Liabilities</i>) PT. Tiara Gada Pratama Periode 2014 sampai 2018	70
Tabel 4.4 Penjualan / Total Aset (<i>Sales / Total Asset</i>) PT. Tiara Gada Pratama Periode 2014 sampai 2018	71
Tabel 4.5 Metode Springate PT. Tiara Gada Pratama Periode 2014 sampai 2018.....	71
Tabel 4.6 Kategori Metode Springate	71
Tabel 4.6 Analisis Kebangkrutan PT. Tiara Gada Pratama Periode 2014 sampai 2018	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	59

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW atas segala rahmat, berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Dalam Penetapan Tingkat Kesehatan Perusahaan Pada PT. Tirta Gada Pratama”**.

Dalam penyusunan proposal ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, motivasi, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Hernawaty SE. M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Yunita Sari Rioni SE. M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Sunar dan Ibunda Florida Ambarita serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluargaku yaitu Eko Syahputra (Abang), Edy Syahfrizal (Abang), Trisno (Abang), Erika Heriyani (Adik) dan Taniya (Adik) terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada teman-temanku Arif, Lili Handayani, Risky, Sandy, Reza dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada teman-teman terdekatku di kampus Fahrudin Lubis, Prastio, Kurniardianti, Devi, Sarah dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, November 2019

Penulis

Dewi Sulastri
NPM : 1415100382

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, persaingan – persaingan antara perusahaan menjadi semakin kompetitif. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Namun, menghasilkan laba itu bukanlah hal yang mudah. Suatu perusahaan tidak hanya berusaha untuk menjual produk kepada konsumen, tetapi juga harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang juga ingin memaksimalkan laba.

Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk terus berkembang, berinovasi, dan memperkuat kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu bersaing akan berdampak pada menurunnya tingkat kesehatan perusahaan. Menurunnya tingkat kesehatan perusahaan diartikan sebagai kebangkrutan atau kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menjalankan usahanya dan akhirnya tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya baik kepada pihak internal maupun pada pihak eksternal. Kebangkrutan sendiri dapat disebabkan dari berbagai faktor mulai dari dalam lingkungan bisnisnya sendiri atau bisa juga terjadi dari luar (eksternal) perusahaan.

Pengetahuan yang baik tentang akuntansi akan membantu pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan agar suatu perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan. Kinerja keuangan dan kondisi suatu perusahaan dapat

diinterpretasikan dalam sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan sangat berguna, baik untuk pihak internal, maupun pihak eksternal. Melalui analisis laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan, dan hasil kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Selain itu dengan melakukan analisis laporan keuangan, dapat ditemukan pula letak kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan, dan potensi kebangkrutan perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan harus menjaga kinerja keuangan agar dapat terhindar dari kebangkrutan, sehingga diperlukan analisis untuk memprediksi tingkat kesehatan suatu perusahaan. Semakin awal tanda-tanda menurunnya tingkat kesehatan perusahaan dapat diprediksi akan semakin baik, karena pihak manajemen dapat dengan cepat melakukan perbaikan yang diperlukan. Analisis ini juga berguna bagi pihak kreditur karena pihak kreditur dapat mengambil langkah yang diperlukan untuk menghindari kemungkinan yang tidak diinginkan.

Menurut Ming (2011:78), “Dimana perusahaan yang tidak sehat akan mengalami kesulitan keuangan dan bahkan bangkrut. Untuk meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan penggunaan teknik analisis kinerja keuangan. Dimana perusahaan dapat memprediksi potensi kebangkrutan dini pada perusahaan. Analisis kesulitan keuangan ini dipakai untuk mencerminkan kesehatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesehatan yang baik berarti memiliki kualitas keuangan prima dari segi finansialnya. Kesehatan perusahaan yang baik dapat meningkatkan rasio kredit dari pemberi kredit dan pemodal. Hubungan positif antara hutang dan nilai

perusahaan ditandai saat kesehatan perusahaan semakin baik. Risiko kesulitan keuangan perusahaan merupakan sebuah risiko yang dihadapi perusahaan ketika memiliki beban finansial yang lebih besar dari pada kemampuannya untuk menyelesaikan beban finansialnya tersebut. Beban finansial dapat dilihat dari hutang sedangkan kemampuan finansial dapat dilihat dari aset.

Diantara perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia saat ini, manajemen PT. Tiara Gada Pratama harus menjaga kondisi perusahaan agar dapat meningkatkan tingkat kesehatan perusahaan dan terhindar dari kebangkrutan. Berikut ini adalah data laba pada PT. Tiara Gada Pratama.

Tabel 1.1 Laba PT. Tiara Gada Pratama Tahun 2014 sampai 2018

Tahun	Laba (Ribuan)
2014	-19,781,958
2015	-6,704,500
2016	-38,099,585
2017	-64,932,325
2018	-22,052,905

Sumber: PT. Tiara Gada Pratama

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa PT. Tiara Gada Pratama mengalami kerugian dari tahun 2014 sampai 2018, dimana pada tahun 2014 mengalami kerugian sebesar Rp.19.781.958, tahun 2015 sebesar Rp.6.704.500, tahun 2016 sebesar Rp.38.099.585, tahun 2017 sebesar Rp.64.932.325 dan tahun 2018 sebesar Rp.22.052.905, dimana hal ini terjadi karena besarnya jumlah beban operasional dibandingkan dengan jumlah pendapatan.

Terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kesehatan suatu perusahaan, salah satunya adalah model *Springate*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Model *Springate*. Model *Springate* dikembangkan oleh *Gordon Springate*, model ini menggunakan empat dari sembilan belas rasio finansial yang umum untuk memprediksi kemungkinan suatu

perusahaan akan bangkrut, yaitu rasio modal kerja dibagi total aset, rasio laba sebelum beban bunga dan pajak dibagi total aset, rasio laba sebelum beban bunga dan pajak dibagi kewajiban lancar dan rasio penjualan dibagi total aset. Model prediksi tingkat kesehatan perusahaan ini dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini bagi perusahaan, agar perusahaan dapat mengetahui kemungkinan kebangkrutan lebih awal dan dapat terhindar dari kebangkrutan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dalam Penetapan Tingkat Kesehatan Perusahaan Pada PT. Tiara Gada Pratama”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu PT. Tiara Gada Pratama mengalami kerugian dari tahun 2014 sampai 2018, dimana pada tahun 2014 mengalami kerugian sebesar Rp.19.781.958, tahun 2015 sebesar Rp.6.704.500, tahun 2016 sebesar Rp.38.099.585, tahun 2017 sebesar Rp.64.932.325 dan tahun 2018 sebesar Rp.22.052.905, dimana hal ini terjadi karena besarnya jumlah beban operasional dibandingkan dengan jumlah pendapatan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada analisis

kinerja keuangan dalam penetapan tingkat kesehatan perusahaan pada PT. Tiara Gada Pratama yang diukur dengan menggunakan metode *springate (s-score)* dalam kurun waktu tahun 2014 sampai 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, identifikasi masalah dan batasan masalah yang penulis rumuskan yaitu bagaimana hasil dari analisis kinerja keuangan dalam penetapan tingkat kesehatan perusahaan pada PT. Tiara Gada Pratama yang diukur dengan menggunakan metode *springate (s-score)* dalam kurun waktu tahun 2014 sampai 2018?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana hasil dari analisis kinerja keuangan dalam penetapan tingkat kesehatan perusahaan pada PT. Tiara Gada Pratama yang diukur dengan menggunakan metode *springate (s-score)* dalam kurun waktu tahun 2014 sampai 2018.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mengenai analisis kinerja keuangan dalam penetapan tingkat kesehatan

perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode *springate (s-score)*, terutama untuk PT. Tiara Gada Pratama.

b. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini berguna agar perusahaan dapat mengambil keputusan mengenai analisis kinerja keuangan dalam penetapan tingkat kesehatan perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode *springate (s-score)*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan jika nantinya menghadapi masalah yang serupa, sehingga kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diperbaiki dan lebih disempurnakan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ben (2015), dengan judul: “Analisis Metode *Springate (S-Score)* Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). Sedangkan penelitian ini berjudul: “analisis kinerja keuangan dalam penetapan tingkat kesehatan perusahaan pada PT. Tiara Gada Pratama”.

Perbedaan penelitian terletak pada:

1. **Model Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif.

Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

2. **Model Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan Metode *Springate (S-Score)*. Sedangkan penelitian ini menggunakan Metode *Springate (S-Score)*.
3. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu sebanyak 27 perusahaan dan data dari tahun 2011 – 2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014 sampai 2018.
4. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2015 sedangkan penelitian ini tahun 2019.
5. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Tiara Gada Pratama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan suatu perusahaan yang terjadi dalam suatu periode waktu.

Menurut Harahap (2010:19), Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam satu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi dapat meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
- 2) Mencatat transaksi dalam jurnal
- 3) Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
- 4) Menyusun laporan keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan, catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut (IAI, 2010:2).

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada perusahaan. Laporan keuangan mempunyai arti penting terutama bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap

perusahaan, yaitu sebagai dasar penyediaan informasi yang diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan - keputusan bisnis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Melalui suatu laporan keuangan dapat diperoleh informasi seperti melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek, distribusi aset perusahaan, struktur permodalan, efektivitas penggunaan aset, dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Suatu laporan keuangan diperlukan oleh banyak pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut, mulai dari pemilik perusahaan, kreditor, investor, manajer, karyawan, dan pemerintah. Pemilik perusahaan memerlukan laporan keuangan perusahaannya untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan tersebut, dimana hal itu dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kreditor menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam hal pemberian kredit suatu perusahaan. Manajer menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menyusun strategi perusahaan, memperbaiki operasional perusahaan dan menentukan kebijaksanaan perusahaan tersebut. Investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui apakah modal yang telah diinvestasikan memberikan prospek keuntungan di masa mendatang dan pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk dapat menentukan jumlah pajak yang akan dibebankan kepada perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pemerintah.

Menurut Harahap (2010:22), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu informasi untuk membuat keputusan ekonomi adalah:

- 1) Investor, bagi investor potensial akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

- 2) Pemegang Saham, ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba.
- 3) Manajer, ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya.
- 4) Karyawan, menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberi gaji, upah, pensiun dan balas jasa lainnya.
- 5) Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.
- 6) Analisis Pasar modal, ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.
- 7) Instansi Pajak, menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan.
- 8) Langgan / Lembaga Konsumen, untuk melindungi diri dari kemungkinan praktik yang merugikan.
- 9) Lembaga Swadaya Masyarakat, untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
- 10) Pemerintah, ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.
- 11) Akademis, laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis / penelitian yang dilakukan.

2.1.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen terdiri dari empat laporan keuangan utama yang menggambarkan sumber-sumber kekayaan (*assets*), kewajiban perusahaan (*liabilities*), profitabilitas, dan transaksi-transaksi yang menyebabkan arus kas perusahaan. Empat laporan utama tersebut adalah:

- 1) Neraca, menunjukkan posisi keuangan, liabilitas dan kekayaan pemegang saham suatu perusahaan pada saat tertentu.
- 2) Laporan perhitungan laba-rugi, menyajikan hasil usaha perusahaan, beban dan laba rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu.
- 3) Laporan ekuitas pemegang saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan laba ditahan digabung dengan laporan laba-rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir laba ditahan. Perusahaan banyak yang memilih bentuk terakhir,

yang menyajikan laporan ekuitas pemegang saham dalam pengungkapan catatan atas laporan keuangan.

- 4) Laporan arus kas, memberikan informasi arus kas masuk dan kas keluar dari kegiatan operasi, investasi, pendanaan dalam periode yang dicakup.

Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi dua macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi. Hal ini karena laporan ekuitas pemegang saham dan laporan arus kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laporan laba-rugi.

2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi kepada pihak yang berkepentingan dan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang menanamkan dananya di perusahaan.

Menurut IAI (2010), tujuan akuntansi dan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aset dan kewajiban seta modal suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aset neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aset dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan

Menurut *Accounting Principle Board Statement* No. 4, tujuan laporan keuangan dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Tujuan Khusus

Untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan GAAP.

2) Tujuan Umum

Untuk memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan; memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba; menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan pada pemakai laporan.

3) Tujuan Kualitatif

a) *Relevance*

Memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

b) *Understandability*

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus dimengerti oleh para pemakai.

c) *Verifiability*

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

d) *Neutrality*

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

e) *Timeliness*

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

f) *Comparability*

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lainnya.

g) *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

2.1.1.4 Manfaat Laporan Keuangan

Pada akhir periode biasanya kuartal atau tahunan, laporan keuangan disiapkan untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada saat tersebut, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya. Analisis kinerja keuangan berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Harahap (2010:78), pihak eksternal atau pemakai laporan keuangan itu meliputi :

- 1) Pihak perusahaan
Pihak ini sangat berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan, karena laporan tersebut dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kemungkinan hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang, sehingga bisa untuk menaksir bagian keuntungan yang akan diterima pemilik.
- 2) Manajer / Pemimpin Perusahaan
Laporan keuangan digunakan untuk menyusun kebijaksanaan yang lebih tepat, memperbaiki sistem yang telah dijalankan dan untuk menyusun sistem pengawasan yang lebih bagus.
- 3) Investor
Penanam modal yang beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.
- 4) Karyawan, karyawan dan kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
- 5) Pemberi pinjaman (kreditur), pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 6) Pemasok dan kreditur usaha lainnya, tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 7) Pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.
- 8) Pemerintah, pemerintah dan lembaga yang berada di bawah wewenangnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktifitas perusahaan.
- 9) Instansi pajak, perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak sehingga perusahaan juga dikenakan pemotongan, perhitungan dan pembayaran.
- 10) Analisis pasar modal, Analisis pasar modal selalu melakukan analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal.

- 11) Masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

2.1.1.5 Karakteristik dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi harus dapat dipahami. Sebuah laporan keuangan juga harus relevan sesuai dengan kebutuhan pemakai informasi tersebut. Informasi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan juga harus andal, dimana laporan keuangan itu bebas dari pengertian menyesatkan dan suatu laporan keuangan yang baik juga harus dapat dibandingkan oleh pengguna laporan keuangan tersebut.

Sebuah laporan keuangan juga memiliki keterbatasan-keterbatasan, misalnya sebuah laporan keuangan yang dibuat pada dasarnya merupakan laporan interim dan bukan final. Nilai angka yang terdapat di dalam laporan keuangan juga berubah-ubah dan tidak tetap, dan yang paling penting, Laporan keuangan tidak memperlihatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor itu tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang.

2.1.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting manajemen dan para investor adalah menganalisis laporan keuangan yang telah disusun dan juga telah diakui tingkat kewajarannya oleh para auditor. Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan, terutama dalam hal pengambilan keputusan. Kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat diperlihatkan melalui laporan keuangan, namun untuk memahami hal tersebut diperlukan analisis laporan keuangan.

Analisis dari suatu laporan keuangan berarti melakukan penguraian terhadap akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan dari informasi tersebut yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Munawir (2010:35), analisa laporan keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Brigham (2010:133), analisis keuangan akan melibatkan perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain, khususnya yang bergerak dalam industri yang sama, dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan selama ini. Sedangkan menurut Sundjaja (2011:37), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa mendatang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses menelaah informasi keuangan untuk memahami posisi dan kondisi keuangan, hasil operasi serta perkembangan dari suatu perusahaan yang diketahui dengan cara mempelajari hubungan antara data-data keuangan perusahaan yang disajikan oleh laporan keuangan sehingga analisis laporan keuangan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam melakukan analisa laporan keuangan, ada beberapa jenis analisa yang dapat digunakan antara lain:

1) Analisa Internal

Analisa internal merupakan analisa yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dilakukan untuk mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan suatu perusahaan.

2) Analisa Eksternal

Analisa eksternal merupakan analisa yang dilakukan oleh pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan dimana dalam melakukan suatu analisa pihak-pihak tersebut tidak dapat memperoleh data secara terperinci. Analisa ini ditujukan guna menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan sebelum pihak eksternal melakukan kerjasama finansial dengan perusahaan tersebut.

3) Analisa Horizontal

Analisa horizontal merupakan analisa perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun. Dari analisa ini akan dapat terlihat perkembangan maupun penurunan operasional perusahaan.

4) Analisa Vertikal

Analisa vertikal merupakan analisa laporan keuangan yang terbatas pada satu periode akuntansi saja, sehingga hanya membandingkan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut untuk mengetahui keadaan keuangan atau hasil usaha pada periode itu.

Manfaat dari analisis suatu laporan keuangan menurut Harahap (2010:195) antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan.
- 2) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 3) Mengetahui sifat-sifat hubungan akhirnya dilapangan untuk prediksi dan peningkatan.
- 4) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 5) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain, dengan periode sebelumnya, atau dengan standar industri.
- 6) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan.
- 7) Memprediksi potensi yang dilakukan perusahaan di masa mendatang.
- 8) Memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan.

2.1.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah alat yang dibuat untuk membantu pengguna menganalisis laporan keuangan, dimana rasio akan memperlihatkan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Jumingan (2010:118) berpendapat bahwa rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya yang dinyatakan dalam bentuk sistematis. Perbandingan rasio suatu laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melakukan perbandingan internal dan eksternal.

Perbandingan internal adalah dengan membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan masa yang akan datang dalam suatu perusahaan yang sama dan dengan melakukan perbandingan internal, perusahaan dapat mengetahui kecenderungan perubahan yang terjadi selama beberapa periode tahun buku yang akan dianalisis dan dari analisis tersebut dapat menunjukkan kinerja dan kondisi perusahaan, sedangkan perbandingan eksternal melibatkan perbandingan rasio satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri. Dengan perbandingan eksternal kita dapat melihat kekuatan persaingan yang terdapat pada suatu perusahaan.

Pada umumnya rasio dapat dikelompokkan ke dalam empat tipe dasar yang dapat dibagi menjadi rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang untuk menjalani kegiatan operasinya, sedangkan rasio rentabilitas adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Analisis rasio keuangan memang sangat bermanfaat, tetapi ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Menurut Deviasri (2010:19), keterbatasan tersebut misalnya:

- 1) Rasio keuangan disusun dari data laporan keuangan dan data tersebut dipengaruhi oleh penafsiran yang berbeda-beda, dan kadangkala malahan bisa merupakan hasil manipulasi. Manipulasi ini biasanya dilakukan oleh manajemen dengan melakukan *window dressing* agar laporan keuangan terlihat lebih baik.

- 2) Rasio keuangan tidak selalu menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- 3) Metode analisis rasio diuji secara terpisah sehingga tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan.

2.1.2 Analisis Kesehatan Perusahaan dengan Menggunakan Probabilitas Kesulitan Keuangan Perusahaan

Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003 dalam Fachrudin, 2010:2). Di Indonesia kepailitan (*failure*) diatur dalam UU. No. 1 Tahun 1998, disebutkan bahwa debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak dapat membayar sedikitnya suatu hutang yang telah jatuh waktu dan tidak dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang, baik atas permohonan sendiri, maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya (Fachrudin, 2010:4-5). Menurut Fachrudin (2010:15) akibat kesulitan keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko biaya kesulitan keuangan mempunyai dampak negatif terhadap nilai perusahaan yang mengoffset nilai pembebasan pajak (*tax relief*) atas peningkatan level hutang.
- b. Jika manajer perusahaan menghindarkan likuidasi ketika kesulitan, hubungannya dengan supplier, pelanggan, pekerja dan kreditor menjadi rusak parah.
- c. Supplier penyedia barang dan jasa secara kredit mungkin lebih berhati-hati, atau bahkan menghentikan pasokan sama sekali, jika mereka yakin tidak ada kesempatan peningkatan perusahaan dalam beberapa bulan.
- d. Pelanggan mungkin mengembangkan hubungan dengan supplier mereka, dan merencanakan sendiri produksi mereka dengan andaian ada keberlanjutan dari hubungan tersebut. Adanya keraguan tentang *longevity* perusahaan tidak menjamin kontrak yang baik. Pelanggan umumnya menginginkan jaminan bahwa perusahaan cukup stabil untuk menepati janji.

Menurut Fachrudin (2010:17) mengatakan bahwa kesulitan keuangan memicu tindakan perbaikan manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Keputusan pendanaan (*financing decision*) berhubungan dengan pemilihan sumber pembiayaan perusahaan. Struktur modal optimal sering dikaitkan dengan nilai perusahaan. Model yang menghubungkan dengan kesulitan keuangan adalah model *trade-off*. Kesimpulan model ini dipaparkan sebagai berikut, yaitu penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan penggunaan hutang tidak seimbang dengan kenaikan biaya kesulitan keuangan dan masalah agensi (Fachrudin, 2010:19).

Analisis kesulitan keuangan ini dapat bermanfaat bagi manajer perusahaan sebagai pedoman untuk menaksir kondisi perusahaannya. Semakin rendah tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan maka akan semakin baik kualitas keuangan perusahaan tersebut. Ada model prediksi yang digunakan yaitu metode springate (s-score).

2.1.3 Analisis Potensi Kebangkrutan

2.1.3.1 Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan dapatlah diartikan sebagai situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya. Kebangkrutan akan cepat terjadi pada perusahaan yang berada di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi. Kebangkrutan merupakan masalah yang besar terhadap suatu perusahaan, karena jika suatu perusahaan bangkrut maka

tentunya perusahaan itu akan menutup usahanya, yang pada akhirnya akan merugikan banyak pihak, mulai dari para karyawan yang harus diberhentikan, para kreditur yang belum tentu dapat menagih semua kreditnya, dan terutama para investor yang tentunya akan juga mengalami kerugian, sehingga sangatlah penting bagi manajemen untuk mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin agar dapat terhindar dari kerugian.

Pengertian kebangkrutan menurut Gunathilaka (2014:41) adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu untuk menjalankan operasi perusahaan dengan baik, sedangkan menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1998, kebangkrutan/ kepailitan adalah keadaan dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih. Gunathilaka (2014:42) berpendapat bahwa kebangkrutan merupakan ketidakmampuan suatu perusahaan dalam melanjutkan kegiatan operasinya dikarenakan kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan dan memiliki kewajiban atau hutang yang jumlahnya lebih besar daripada nilai aktiva.

Kebangkrutan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Darsono (2010:102) faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro. Faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi:

- a) Manajemen yang tidak efisien

Hal ini akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

- b) Ketidakseimbangan modal yang dimiliki dengan jumlah hutang piutang yang dimiliki.

Hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar, sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan

- c) *Moral hazard* oleh manajemen

Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan meliputi:

- a) Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan.

Hal ini mengakibatkan turunnya minat pelanggan sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Untuk menjaganya perusahaan harus selalu mengantisipasi kebutuhan pelanggan dengan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

- b) Kesulitan bahan baku

Untuk mengantisipasi hal ini perusahaan harus selalu menjalin hubungan yang baik dengan supplier dan tidak menggantungkan kebutuhan pada satu pemasok saja

Meskipun kesulitan usaha dan kebangkrutan mudah diucapkan, tetapi definisi yang lebih pasti mengenai istilah-istilah tersebut sulit dirumuskan. Kebangkrutan sendiri bisa dilihat dari pendekatan aliran dan pendekatan stok. Dengan menggunakan pendekatan stok perusahaan bisa dinyatakan bangkrut jika total kewajiban melebihi total aktiva. Jika perusahaan memiliki utang Rp 1 miliar, sedangkan total asetnya hanya Rp 500 juta, maka perusahaan tersebut sudah bisa dinyatakan bangkrut. Dengan menggunakan pendekatan aliran perusahaan akan bangkrut jika tidak bisa menghasilkan aliran kas yang cukup. Dari sudut pandang stok, perusahaan bisa dinyatakan bangkrut meskipun mungkin masih

menghasilkan aliran kas yang cukup, atau mempunyai prospek yang baik di masa mendatang.

Menurut UU Kepailitan No.4 Tahun 1998, debitur yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih, akan dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang baik atas permohonannya sendiri maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya.

Emiten atau perusahaan publik yang gagal atau tidak mampu menghindari kegagalan untuk membayar kewajibannya terhadap pemberi pinjaman yang tidak terafiliasi, maka emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan mengenai pinjaman termasuk jumlah pokok dan bunga, jangka waktu pinjaman, nama pemberi pinjaman, penggunaan pinjaman, dan alasan kegagalan atau ketidakmampuan menghindari kegagalan kepada Bapepam dan Bursa Efek dimana efek emiten atau perusahaan publik tercatat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kedua sejak emiten atau perusahaan publik tercatat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kedua sejak emiten atau perusahaan publik mengalami kegagalan atau mengetahui ketidakmampuan untuk menghindari kegagalan dimaksud.

Kesulitan keuangan jangka pendek bisa berkembang menjadi kesulitan solvable, dan perusahaan bisa dilikuidasi. Likuidasi dipilih apabila nilai likuidasi lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan jika diteruskan manajemen karena manajemen bisa melakukan perbaikan. Kreditur dan pemegang saham bisa melakukan persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. Tanda-tanda kebangkrutan dalam hal ini dilihat dengan menggunakan data-data akuntansi, antara lain jika *current liabilities* lebih besar dari *current asset* yang

berarti bahwa perusahaan tidak mampu menutup utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki dan retained earning menurun yang berarti bawa efisiensi usaha manajemen perusahaan kurang begitu baik. Ada beberapa indikator yang bisa menjadi prediksi kebangkrutan perusahaan. Salah satu sumbernya adalah analisis aliran kas untuk saat ini atau untuk masa mendatang dan analisis strategi perusahaan. Sumber lain adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian menurut Undang-Undang No.4 tahun 1998 dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditor dan tidak membayar sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih yaitu :

1) Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)

Kegagalan dalam ekonomi berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh di bawah arus kas yang diharapkan. Bahkan kegagalan dapat juga berarti bahwa tingkat pendapatan atas biaya historis dari investasinya lebih kecil daripada biaya modal perusahaan yang dikeluarkan untuk sebuah investasi tersebut.

2) Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*)

Pengertian *financial distressed* mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian *asset liability management* sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena *financial distressed*.

Kebangkrutan akan cepat terjadi pada perusahaan yang berada di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit kemudian semakin sakit dan bangkrut. Perusahaan yang belum sakitpun akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan dana untuk kegiatan operasional perusahaan akibat adanya krisis ekonomi tersebut. Namun demikian, proses kebangkrutan sebuah perusahaan tentu saja tidak semata-mata disebabkan oleh faktor ekonomi saja tetapi bisa disebabkan oleh faktor lain yang sifatnya nonekonomi.

Kegagalan keuangan bisa juga diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk, yaitu:

1) Insolvensi teknis

Perusahaan bisa dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Walaupun total aktiva melebihi total utang atau terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap utang lancar yang telah ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan. Insolvensi teknis juga terjadi bila

arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran bunga atau pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu.

2) **Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan**

Dalam pengertian ini kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

2.1.3.2 Sumber-sumber Informasi Prediksi Kebangkrutan

Kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator-indikator, yaitu :

- 1) Analisis aliran kas untuk saat ini atau masa mendatang.
- 2) Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan.
- 3) Struktur biaya relatif terhadap pesaingnya.
- 4) Kualitas manajemen.
- 5) Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

Sedangkan menurut Beaver dalam Nasir dan Titik (2000) rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan adalah :

- 1) *Cash flow to total debt* (arus kas terhadap total hutang)
- 2) *Net income to total assets* (keuntungan bersih terhadap total aktiva)
- 3) *Current assets to current liabilities* (aktiva lancar terhadap kewajiban lancar)
- 4) *Total debt to total assets* (total utang terhadap total assets)
- 5) *Working capital to total assets* (modal kerja terhadap total assets)

2.1.3.3 Analisis Rasio Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti, yaitu :

1) Kegagalan ekonomi

Biasanya diartikan bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutup biaya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban.

2) Kegagalan teknis

Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk, yaitu :

- a) Insolvensi teknis, perusahaan dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Insolvensi teknis juga terjadi bila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran bunga atau pembayaran kembali pada tanggal tertentu.
- b) Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan, didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

Likuiditas merupakan suatu proses yang berakhir pada pembubaran perusahaan sebagai suatu perusahaan. Likuidasi atau pembubaran perusahaan

senantiasa berakibat penutupan usaha akan tetapi likuidasi tidak selalu berarti perusahaan bangkrut. Likuiditas mempunyai tiga arti, yaitu :

- 1) Realisasi tunai yaitu penjualan kepemilikan dalam bentuk saham, obligasi atau komoditas, baik untuk memperoleh laba maupun untuk mengantisipasi atau menghindari kerugian-kerugian karena harga lebih rendah.
- 2) Pengakhiran usaha dengan cara pengkonversian aset-asetnya menjadi uang tunai dan pendistribusian hasil pengkonversian tersebut.
- 3) Suatu cara penyembuhan yang tersedia bagi kreditur yang tidak bisa membayar kewajiban-kewajibannya (*insolvent*). Likuidasi bertujuan dasar realisasi aset-aset dan likuidasi kewajiban-kewajiban ketimbang kesinambungan usaha, sebagaimana yang biasa terjadi dalam reorganisasi.

Rasio keuangan yang sering digunakan dalam berbagai analisis keuangan adalah : rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio keuangan dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas, bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman.
- 3) Rasio Aktivitas, bertujuan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
- 4) Rasio Profitabilitas, bertujuan mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

- 5) Rasio Pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan bkedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri.
- 6) Rasio Penilaian, bertujuan mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio resiko dan rasio imbalan hasil.
- 7) Rasio Pasar, rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung dalam rasio pasar ini, yaitu :

a) *PER (Price Earning Ratio)*

PER melihat harga pasar saham relatif terhadap earning-nya. Perusahaan yang diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (yang berarti mempunyai prospek yang baik), biasanya mempunyai PER yang tinggi.

b) *Devidend Yield*

Devidend Yield merupakan dari sebagian total return yang akan dieperoleh investor. Bagian dari return yang lain adalah capital gain, yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli.

c) Rasio Pembayaran Deviden

Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan di investasikan kembali ke perusahaan.

2.1.3.4 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Secara umum, rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu :

1) Rasio Likuiditas

a) Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas". Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi".

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Ada 9 tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu:

- (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Hal ini berarti, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu.
- (2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Hal ini berarti,

jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- (3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- (4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- (5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- (6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- (7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- (8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- (9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini”.

c) Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

(1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Ratio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Ratio lancar yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor. oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan”.

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara: Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar”. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.” *Current ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham (2010)

(2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini disebut juga *acid test* rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan rasio cepat dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. *Quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan”. *Quick ratio* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham (2010)

(3) *Cash ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan”.

Cash Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham (2010)

2) Rasio Profitabilitas

a) Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini member ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Tujuan perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk tetap bertahan perusahaan harus mampu untuk menghasilkan laba. Bila perusahaan rugi, pihak kreditor akan mempertimbangkan untuk tetap memberi pinjaman atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan antara lain:

- (1) Untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- (2) Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- (3) Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- (4) Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- (5) Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
- (6) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- (7) Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.

- (8) Untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarut-larut.
- (9) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan unsur-unsur laporan keuangan.
- (10) Untuk menggambarkan tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional”.

Manfaat yang didapatkan oleh pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang berhubungan atau memiliki kepentingan dengan perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas antara lain:

- (1) Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun).
- (2) Posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan dan dievaluasi.
- (3) Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- (4) Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- (5) Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri bisa dilihat dan dijadikan patokan yang sesuai konsep dasar akuntansi untuk merencanakan kegiatan pada periode berikutnya”.

c) Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas atau kinerja keuangan adalah”:

(1) *Return On Assets Ratio (ROA)*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan”.

Formula untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham (2010)

(2) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. *Return on equity* dapat dihitung dengan formula:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Modal} \times 100\%$$

Sumber: Brigham (2010)

(3) *Economic Value Added (EVA)*

Economic Value Added adalah salah satu alat ukur menilai kinerja keuangan perusahaan. EVA mengukur perbedaan antara laba pada suatu modal perusahaan dan biaya modal.

EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal”.

EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/ efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Economic Value Added (EVA)* merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur”. Rumus yang digunakan dalam perhitungan EVA sebagai berikut:

EVA = Laba bersih operasi setelah dikurangi pajak – besarnya biaya modal operasi dalam rupiah setelah dikurangi pajak.

EVA = [EBIT (1 – Pajak)] - [(Modal Operasi) (Presentase biaya modal setelah pajak)]

Secara sederhana EVA dirumuskan sebagai berikut”:

$$\mathbf{EVA = Net Operating Profit After Tax (NOPAT) - Cost of Capital (COC)}$$

$$\mathbf{EVA = NOPAT - COC \text{ Keterangan: NOPAT = EBIT - Beban Pajak COC =}}$$

$$\mathbf{Biaya Modal EBIT = Laba operasi sebelum pajak}$$

Namun, manakala dalam struktur perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, secara sistematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{EVA = NOPAT - (WACC \times TA) \text{ Keterangan: NOPAT = Laba bersih operasi setelah pajak WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang (Weighted Average Cost of Capital) TA = Total modal (Total Asset)"}.$$

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut:

Jika $EVA > 0$, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Jika $EVA < 0$, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Jika $EVA = 0$, hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham”.

(4) Market Value Added (MVA)

MVA merupakan selisih antara nilai pasar modal sendiri (*market value of equity*) dengan jumlah modal yang ditanamkan (*invested capital*) oleh investor ke dalam perusahaan. Nilai pasar modal sendiri merupakan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan (*outstanding stock*) oleh perusahaan. Jumlah modal

yang ditanamkan ke dalam perusahaan merupakan nilai buku atas modal sendiri (*book value of equity*)”.

Tujuan utama perusahaan adalah “Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain memberi manfaat bagi pemegang saham, tujuan ini juga menjamin sumber daya perusahaan yang langka dialokasikan secara efisien dan memberi manfaat ekonomi. Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham. Kenaikan ini disebut Market Value Added (MVA)”.

MVA = Nilai Pasar dari Saham – Ekuitas modal yang diberikan oleh pemegang saham.

= (saham beredar)(harga saham) – Total ekuitas saham biasa

= Nilai pasar Ekuitas – Modal ekuitas yang diinvestasikan investor

3) Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

a) Pengertian Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sama dengan rasio *solvabilitas*”. *Leverage* keuangan adalah penggunaan dana yang disertai dengan biaya tetap”. *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham.

Keuntungan dengan mengetahui *leverage ratio* adalah : Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal”.

Menjelaskan dampak Penggunaan *leverage* adalah dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang diperoleh”.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

Ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu :

- (1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya kreditor.
- (2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- (3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- (4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- (5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- (6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- (7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

(8) Tujuan lainnya”.

Manfaat rasio solvabilitas terdapat 8 manfaat, yaitu :

- (1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- (2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga
- (3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- (4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- (5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- (6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- (7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri”.

c) Jenis-Jenis Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

Jenis-jenis rasio *leverage* (solvabilitas) antara lain :

(1) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt To Total Assets Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang

berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan aktiva. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham (2010)

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio finansial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko finansial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil”.

(2) Rasio Total Utang Terhadap Ekuitas (*Total debt to equity ratio*)

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*”.

Struktur modal pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya

dengan menggunakan modal yang ada”. Rasio hutang modal dihitung dengan formula:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham (2010)

Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama”.

(3) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Long Term Debt To Equity Ratio*).

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara klaim keuangan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kesempatan investasi jangka panjang dengan pengembalian jangka panjang. Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \text{Kewajiban jangka panjang/ekuitas} \times 100\%$$

(4) Rasio Kelipatan Bunga Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Time interest earned merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang”. Rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman”. *Time Interest Earned* dapat dihitung dengan rumus:

$$Time\ Interest\ Earned = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Beban\ Bunga} \times 100\%$$

Sumber: Brigham (2010)

4) Rasio Aktivitas

a) Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya. Rasio ini mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset”.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Tujuan dan manfaat perhitungan rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- (2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- (3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- (4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)

(5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.

(6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan”.

c) **Jenis-Jenis Rasio Aktivitas**

Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

(1) **Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)**

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik”. Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$
--

Sumber: Brigham (2010)

(2) **Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)**

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Modal kerja dalam hal ini menggunakan modal kerja bruto, adalah aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek.

Dengan demikian modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar”.

Rumus untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber: Brigham (2010)

(3) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode”. Rumus untuk mencari Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Sumber: Brigham (2010)

(4) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rumus untuk mencari Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Brigham (2010)

2.1.4 Cara Mendeteksi Kebangkrutan

Berbagai cara untuk mendeteksi dan meramalkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan adalah :

1) Analisis *Univariate* (variabel keuangan tunggal)

Pendekatan berdasarkan variabel tunggal (*univariate*) untuk meramalkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan, dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

- a) Bahwa distribusi dari variabel keuangan untuk perusahaan yang mengalami kesulitan berbeda dengan distribusi variabel keuangan untuk perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b) Perbedaan variabel dapat dikapitalisasi / dikuantifikasikan untuk maksud-maksud membuat ramalan tersebut.

2) Analisis *Multivariate* (Variabel Keuangan Ganda)

Model Diskriminan Analisis (MDA) adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengklasifikasikan pengamatam ke dalam sebuah kelompok dari beberapa prioritas pengelompokan MDA yang digunakan terutama menggolongkan dalam membuat prediksi ke masalah-masalah dalam variabel *dependent* muncul dalam bentuk kualitatif.

2.1.5 Model Springate

Model Springate dikembangkan oleh Gordon Springate pada tahun 1978. Model Springate adalah model rasio yang menggunakan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan agar dapat membentuk suatu model yang baik. Menurut Brigham (2010:55), dalam perumusannya,

Springate menggunakan metode yang sama dengan Altman , yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Springate menggunakan empat dari 19 rasio keuangan yang populer dimana rasio-rasio tersebut dapat membedakan antara bisnis yang pailit dan tidak. Rasio-rasio itu antara lain adalah:

- a. Modal kerja dibagi total aset (*working capital to total asset*)
- b. Laba sebelum beban bunga dan pajak dibagi total aset (*earning before interest and tax to total asset*).
- c. Penjualan dibagi total aset (*sales to total asset*).
- d. Laba sebelum pajak dibagi kewajiban lancar (*net profit before tax to current liabilities*).

Formula untuk menghitung model Springate adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan :

X₁: Modal kerja / total aset (*working capital / total asset*)

X₂: Laba sebelum beban bunga dan pajak / total aset (*earning before interest and tax / total asset*)

X₄: Laba sebelum beban bunga dan pajak / kewajiban lancar (*net profit before interest and tax / current liabilities*)

X₃: Penjualan / total aset (*sales / total asset*)

Semakin tinggi nilai Springate yang didapatkan dari perhitungan berarti menandakan bahwa perusahaan semakin sehat. Nilai kritis dari model Springate adalah 0,862, yang berarti jika nilai Springate dibawah dari 0,862 menandakan bahwa perusahaan akan mengalami ancaman kebangkrutan yang serius yang perlu

segera ditindaklanjuti oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan, sehingga kategori pembagian dari Model Springate adalah:

Tabel 2.1 Kategori Nilai Springate

Nilai Springate	Kategori
Nilai Springate < 0,862	Bangkrut
Nilai Springate > 0,8662	Tidak Bangkrut

Sumber: Darsono (2010:105)

1) Modal Kerja dibagi Total Aset

Rasio pertama yang digunakan adalah rasio modal kerja dibagi total aset (*working capital to total asset*). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Modal kerja adalah selisih antara aset lancar dengan hutang lancar. Suatu perusahaan yang mempunyai modal kerja yang menurun akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena ketidakcukupan aset lancar untuk menutupi kewajiban perusahaan tersebut, di mana hal ini menjadi indikasi suatu perusahaan akan mengarah pada kebangkrutan.

Sebaliknya, jika perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang positif maka perusahaan tersebut tidak akan kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$X_1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Darsono (2010)

2) Laba Sebelum Beban Bunga dan Pajak dibagi Total Aset

Rasio laba sebelum beban bunga dan pajak dibagi total aset (*earning before interest and tax to total asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan

total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki nilai rasio EBIT to Total Asset yang lebih kecil akan lebih berpotensi untuk mengalami kebangkrutan jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai rasio yang lebih tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$X_2 = \frac{\text{Laba Sebelum Beban Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Darsono (2010)

3) Laba Sebelum Beban Bunga dan Pajak dibagi Kewajiban Lancar

Rasio laba sebelum beban bunga dan pajak dibagi kewajiban lancar (*net profit before interest and tax to current liabilities*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan laba bersih sebelum dipotong pajak. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Beban Bunga dan Pajak}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Darsono (2010)

4) Penjualan dibagi Total Aset

Rasio penjualan dibagi total aset (*sales to total asset*) atau disebut juga *asset turnover* mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan yang memiliki rasio *assets turnover* yang kecil lebih berpotensi untuk mengalami kebangkrutan dibandingkan perusahaan yang memiliki rasio Assets Turnover yang besar. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$X_4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Darsono (2010)

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tingkat kesehatan perusahaan dari potensi kebangkrutan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Ben (2015) Universitas Brawijaya Malang	Analisis Metode <i>Springate (S-Score)</i> Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013).	Metode <i>Springate (S-Score)</i>	Deskriptif	Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat 8 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan tidak berpotensi bangkrut, 9 perusahaan yang masuk dalam kategori yang diprediksi berpotensi bangkrut, 5 perusahaan yang mengalami perubahan kategori dari yang diprediksi berpotensi bangkrut menjadi tidak berpotensi bangkrut, 5 perusahaan yang mengalami perubahan kategori dari tidak berpotensi bangkrut menjadi kategori yang diprediksi berpotensi bangkrut. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, seluruh rasio keuangan yang ditetapkan oleh Gordon L.V Springate yaitu modal kerja/total aset, EBIT/total aset, EBT/total liabilitas lancar, dan penjualan/total aset berpengaruh dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan dimana rasio keuangan modal

					kerja/total aset paling berpengaruh dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan.
2	Peter (2011) Universitas Kristen Maranatha	Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009.	Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski.	Deskriptif	Hasil analisis menunjukkan bahwa analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Springate PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2005, 2006, dan 2009 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut sedangkan untuk tahun 2007 dan 2008 perusahaan di klasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut.
3	Juliana (2014) Universitas Mercu Buana Yogyakarta	Perbandingan Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.	Springate, Zmijewski dan Z-Score Altman.	Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tahun 2009-2011 terdapat 7 perusahaan diprediksi bangkrut pada model Springate.
4	Syahfitri (2015) Universitas MDP, Palembang	Analisis Komparatif Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Z-Score Altman, Springate, Zmijewski, Foster dan Grover.	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil analisis antara kelima model analisis kebangkrutan yang digunakan pada penelitian ini. Tingkat akurasi untuk model Altman Z-score adalah 0% sedangkan model Springate sebesar 80%. Namun tingkat akurasi untuk model Zmijewski, Foster dan Grover adalah sebesar 100%. Diantara kelima model analisis kebangkrutan tersebut yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi adalah Zmijewski, Foster dan Grover.

Sumber : Diolah Penulis 2019

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual secara teoritis menggambarkan hubungan antara variabel penelitian yaitu variabel. Pengukuran rasio Springate bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dari potensi kebangkrutan perusahaan yang diteliti. Model Springate memiliki rasio yang terdiri dari: modal kerja dibagi total aset, laba sebelum beban bunga dan pajak dibagi total aset, laba sebelum beban bunga dan pajak dibagi kewajiban lancar dan penjualan dibagi total aset.

2.3.1 Pengaruh Rasio Modal Kerja Dibagi Total Aset Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Rasio modal kerja dibagi total aset merupakan rasio aktivitas yang mengukur sejauh mana modal kerja yang ada dapat digunakan untuk membiayai total asetnya. Menurut Darwis (2013:75), modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aset jangka pendek. Modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Aset lancar merupakan aset dengan tingkat likuiditas lebih tinggi daripada aset lain yang dimiliki perusahaan. Besarnya nilai rasio modal kerja dibagi total aset ini merupakan gambaran seberapa efektif perusahaan menggunakan modal kerja yang tersedia untuk membiayai aktivitas perusahaan dan nilai rasio ini tergantung dari nilai modal kerja dan total aset itu sendiri. Jika aset lancar lebih kecil dari kewajiban lancar, maka nilai yang dihasilkan rasio ini akan negatif. Demikian pula sebaliknya jika aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar, maka nilai yang dihasilkan akan positif. Nilai rasio yang positif akan meningkatkan kepercayaan kreditor kepada perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal

kerja akan turun lebih cepat daripada total aset yang menyebabkan rasio ini ikut mengalami penurunan.

2.3.2 Pengaruh Rasio Laba Sebelum Beban Bunga dan Pajak Dibagi Total Aset Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Rasio laba sebelum beban bunga dan pajak dibagi total aset mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Laba sebelum bunga dan pajak adalah laba operasional perusahaan sebelum dikenakan pajak dan kebijakan keuangan lainnya. Menurut Brigham (2010), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan (*earning power*). Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Jika nilai rasio ini kecil maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan itu tidak efektif dalam menghasilkan labanya. Nilai rasio yang rendah akan menurunkan minat investor untuk menanamkan dananya di perusahaan. Penurunan minat investor ini akan meningkatkan potensi kebangkrutan perusahaan.

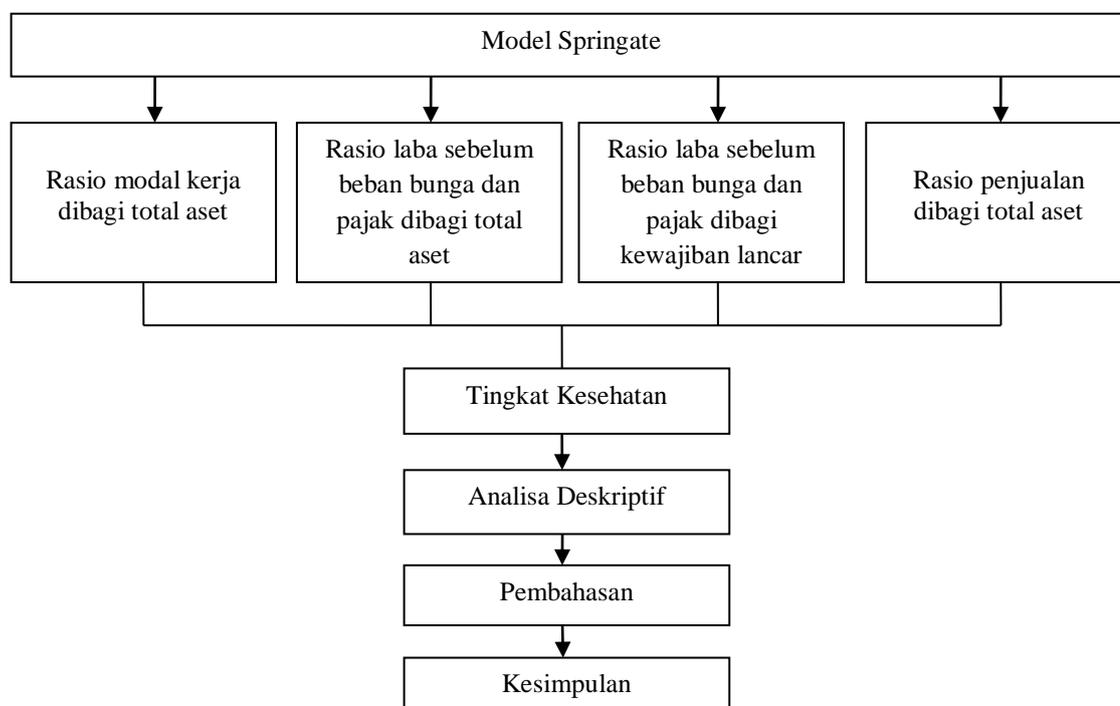
2.3.3 Pengaruh Rasio Laba Sebelum Beban Bunga dan Pajak Dibagi Kewajiban Lancar Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Rasio laba sebelum pajak dibagi kewajiban lancar dihitung dengan membagi laba sebelum beban bunga dan pajak perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan menggunakan laba bersih sebelum dikenai pajak. Jika laba sebuah perusahaan tinggi maka kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya juga akan lebih besar, sebaliknya jika laba sebuah perusahaan kecil, kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya juga akan semakin

rendah.

2.3.4 Pengaruh Rasio Penjualan Dibagi Total Aset Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Rasio penjualan terhadap total aset menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aset perusahaan. Semakin besar nilai dari rasio ini berarti perusahaan semakin efektif menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan yang meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini menurun maka perusahaan tidak efektif dalam menggunakan aset perusahaan yang akan menurunkan penjualan yang pada akhirnya akan menurunkan laba. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Rusiadi (2013:14), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel lain.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Perusahaan PT. Tiara Gada Pratama Medan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus 2019 sampai dengan selesai, dengan format berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan				
		Agustus 2019	September 2019	Oktober 2019	November 2019	Desember 2019
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal		■			
3	Seminar Proposal			■		
4	Perbaikan Acc Proposal				■	
5	Pengolahan Data				■	
6	Penyusunan Skripsi					■
7	Bimbingan Skripsi					■
8	Meja Hijau					■

Sumber: Penulis (2019)

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel yaitu: *working capital to total asset*, *earning before interest and tax to total asset*, *net profit before interest and tax to current liabilities* dan *sales to total asset*.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Working capital to total asset</i>	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. (Brigham, 2010)	$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Brigham, 2010)	Rasio
2	<i>Earning before interest and tax to total asset</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. (Brigham, 2010)	$X_2 = \frac{\text{Laba sebelum beban bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Brigham, 2010)	Rasio
3	<i>Net profit before interest and tax to current liabilities</i>	Kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan laba bersih sebelum dipotong pajak. (Brigham, 2010)	$X_3 = \frac{\text{Laba sebelum beban bunga dan pajak}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ (Brigham, 2010)	Rasio
4	<i>Sales to total asset</i>	Kemampuan manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. (Brigham, 2010)	$X_4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Brigham, 2010)	Rasio

Sumber: Penulis (2019)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan secara rutin setiap periodenya pada PT. Tiara Gada Pratama Medan.

3.4.2 Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia pada laporan keuangan PT. Tiara Gada Pratama Medan. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2014 dan 2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan PT. Tiara Gada Pratama Medan periode tahun 2014 dan 2018.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari dokumen sampai

dengan penarikan kesimpulan. Didalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada beberapa tahapan antara lain:

3.6.1 Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan rinci. Dalam penulisan data selalu diadakan analisis melalui reduksi, rangkuman, pemilihan pokok-pokok permasalahan yang penting, menyusunnya secara sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan serta mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan, disamping itu reduksi data dapat pula membantu peneliti memberi kode pada aspek-aspek tertentu.

Formula untuk menghitung model Springate adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan :

X1: Modal kerja / total aset (*working capital / total asset*)

X2: Laba sebelum beban bunga dan pajak / total aset (*earning before interest and tax / total asset*)

X4: Laba sebelum beban bunga dan pajak / kewajiban lancar (*net profit before interest and tax / current liabilities*)

X3: Penjualan / total aset (*sales / total asset*)

Semakin tinggi nilai Springate yang didapatkan dari perhitungan berarti menandakan bahwa perusahaan semakin sehat. Nilai kritis dari model Springate adalah 0,862, yang berarti jika nilai Springate dibawah dari 0,862 menandakan bahwa perusahaan akan mengalami ancaman kebangkrutan yang serius yang perlu

segera ditindaklanjuti oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan, sehingga kategori pembagian dari Model Springate adalah:

Tabel 2.1 Kategori Nilai Springate

Nilai Springate	Kategori
Nilai Springate < 0,862	Bangkrut
Nilai Springate > 0,8662	Tidak Bangkrut

Sumber: Darsono (2010:105)

3.6.2 Display data / sajian data

Membuat perbandingan-perbandingan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, sehingga menemukan *general design* yang diperoleh dari sekumpulan data tebal, menyusunnya dalam kategori-kategori inti melalui penyeleksian data secara ketat.

3.6.3 Verifikasi data

Dalam proses verifikasi data selalu diupayakan mencari makna, mencari pola, tema, hubungan dan persamaan dari setiap data yang diperoleh. Data dari lapangan kemudian disajikan melalui reduksi data maupun verifikasi yang bersifat sementara. Kemudian diperbandingkan antara data yang satu dengan data yang lain dan dilakukan distorsi sehingga menghasilkan proposi-proposisi yang merupakan konsep-konsep sebagai embrio terbentuknya teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil PT. Tiara Gada Pratama

PT. Tiara Gada Pratama (Pt. Tiara) Adalah Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Jasa Penyedia Manpower Skill, Semi Skill Dan Non Skill Seperti : Security , Cleaning Service, Office Boy / Girl, Gardener, Supir , Pekerja Pabrik, Helper / Kernet / Bagian Gudang, Dan Lainnya. Sesuai Dengan Motto Perusahaan Yaitu : " Skill Handal Dan Terpercaya ". Pt. Tiara Gada Pratama (Pt. Tiara) Telah Melakukan Berbagai Langkah Untuk Menciptakan Tenaga Kerja Yang Skill, Handal, Dan Terpercaya Dengan Cara :

- a. Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Tiada Henti, Sehingga Manajemen Dilakukan Dan Didukung Oleh Sumber Daya Yang Profesional.
- b. Penyeleksian Yang Meliputi Tingkat Pendidikan, Minat Bakat, Bidang Kerja, Tingkat Kecerdasan, Kesehatan, Sikap Dan Penampilan, Akhlak Mental Dan Spiritual,
- c. Pelatihan Yang Secara Rutin Dilakukan Kepada Tenaga Kerja,
- d. Tim Yang Ahli Dibidangnya, Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Skill Sumber Daya Manusia.
- e. Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kerja, Sehingga Tenaga Kerja Kami Secara Psikologis Merasa Aman Dan Nyaman Dalam Bertugas

PT.Tiara Gada Pratama (Pt. Tiara) Perusahaan Yang Bergerak Dalam Bidang Jasa Penyedia Security Dan Tenaga Kerja Dalam Negri Dengan Beberapa Layanan Jasa Antara Lain :

- a. Security Service.
- b. Labour Supplier.
- c. Cleaning Service.
- d. Driver Private / Office Service
- e. Spg / Spb

Visi PT. Tiara Gada Pratama (PT. Tiara) yaitu Bertekad Menjadi Perusahaan Jasa Pengamanan Dan Penyedia Tenaga Kerja Yang Unggul, Produktif Dan Aman. Misi Pt. Tiara Gada Pratama (PT. Tiara)

- a. Memberikan Layanan Prima Kepada Klien / User
- b. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pt.Tiara
- c. Membantu Program Pemerintah Dalam Hal Pemerataan Kesempatan Kerja.
- d. Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Kondusif.

Aspek-Aspek Dasar Yang Termasuk Dalam Layanan Jasa Pt. Tiara Gada Pratama, Antara Lain Meliputi :

- a. Aspek Personalia
 - 1) Perekrutan
 - 2) Pelatihan Dan Pengembangan
- b. Aspek Finansial
 - 1) Payroll Administration
 - 2) Employee Benefits

c. Aspek Legal

- 1) Aspek Legal Ketenagakerjaan
- 2) Perselisihan Hubungan Industrial

Demi Memberikan Kenyamanan Dan Keamanan Bagi Para Klien Serta Menghindari Masalah-Masalah Hubungan Industrial, Dalam Pengembangan Usahanya Pt. Tiara Gada Pratama. Memegang Prinsip-Prinsip Dasar Meliputi :

- a. Taat Terhadap Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku.
- b. Tidak Melakukan Pemotongan Terhadap Gaji Karyawan.
- c. Tidak Membebankan Biaya Apapun Terhadap Karyawan.
- d. Menjamin Karyawan Menerima Haknya.

Keuntungan dalam Memakai Jasa PT. Tiara Gada Pratama adalah sebagai berikut:

- a. Keuntungan Secara Operasional
 - 1) Membantu Dalam Managemen Sdm
 - 2) Membantu Merekrut Sdm Yang Sesuai Kualifikas
 - 3) Upgrade Tenaga Kerja Bila Di Perlukan
 - 4) Menghindari Absentia Karena Mangkir Kerja,Sakit,Cuti,Dan Izin
 - 5) Membantu Dalam Hal Pengawasan Sdm Secara Berkesinambungan
 - 6) Membantu Perusahaan Lebih Berkonsentrasi Pada Investasi, Pencapaian Laba Dan Pengembangan Usaha
 - 7) Membantu Dalam Masalah Payroll / Penggajian Karyawan
 - 8) Membantu Dalam Hal Pelatihan Sdm
 - 9) Membantu Dalam Hal Pendaftaran, Pembayaran, Klaim Jamsostek / Astek

10) Membantu Pem-Beck Up An Terhadap Tenaga Kerja Yang Berhalangan Hadir Dengan Pekerja Pengganti.

b. Keuntungan Secara Finansial

- 1) Efisiensi Biaya Perekrutan
- 2) Efisiensi Biaya Pelatihan
- 3) Efisiensi Biaya Peralatan Kerja
- 4) Efisiensi Biaya Payroll / Penggajian
- 5) Efisiensi Biaya Pengawasan
- 6) Efisiensi Biaya Lembur Akibat Penggantian Tenaga Kerja.

Mitra Dan Pengalaman Kerja pada PT. Tiara Gada Pratama adalah sebagai

berikut:

- a. Yayasan Pengembangan Persahabatan Indonesia Amerika-Medan
- b. Bellmundo
- c. Party Garden
- d. Golden Mountain
- e. Entrence Club Grand Aston-Medan
- f. PT. Esham Dima Mandiri
- g. PT. Surya Nusantara
- h. PT. Berkah Anugrah Sejati
- i. PT. Dos Ni Roha-Cab Medan
- j. PT. Best Denki Indonesia
- k. PT. MLS
- l. PT. Tirta Sumber Menara Lestari

4.1.2 Metode Springate

Rasio-rasionya antara lain adalah:

- a. Modal kerja dibagi total aset (*working capital to total asset*)
- b. Laba sebelum beban bunga dan pajak dibagi total aset (*earning before interest and tax to total asset*).
- c. Penjualan dibagi total aset (*sales to total asset*).
- d. Laba sebelum pajak dibagi kewajiban lancar (*net profit before tax to current liabilities*).

Formula untuk menghitung model Springate adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan :

X₁: Modal kerja / total aset (*working capital / total asset*)

X₂: Laba sebelum beban bunga dan pajak / total aset (*earning before interest and tax / total asset*)

X₄: Laba sebelum beban bunga dan pajak / kewajiban lancar (*net profit before interest and tax / current liabilities*)

X₃: Penjualan / total aset (*sales / total asset*)

Tabel 4.1 Modal Kerja / Total Aset (Working Capital / Total Asset) PT. Tiara Gada Pratama Periode 2014 sampai 2018

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Working Capital	Total Asset	WCTA		WCTA
	(Ribuan)	(Ribuan)	(Ribuan)	(Ribuan)		100	(%)
2014	263,103,143	201,241,930	61,861,213	396,277,483	0.1561	100	15.61
2015	256,689,690	176,353,513	80,336,177	361,548,802	0.2222	100	22.22
2016	187,189,075	155,931,587	31,257,488	303,255,720	0.1031	100	10.31
2017	69,563,977	86,263,922	(16,699,945)	170,598,564	-0.0979	100	-9.79
2018	61,433,458	86,910,409	(25,476,951)	157,702,767	-0.1616	100	-16.16

Sumber: PT. Tiara Gada Pratama

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa *working capital / total asset* PT. Tiara Gada Pratama pada tahun 2014 sebesar 15,61%, tahun 2015

meningkat sebesar 22,22%, tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 10,31%, tahun 2017 menurun sebesar 9,79% sampai pada tahun 2018 menurun sebesar -16,16%.

Tabel 4.2 Laba Sebelum Beban Bunga dan Pajak / Total Aset (*Earning Before Interest And Tax / Total Asset*) PT. Tiara Gada Pratama Periode 2014 sampai 2018

Tahun	EBIT	Total Asset	NPTA		NPTA
	(Jutaan)	(Jutaan)			(%)
2014	-19,781,958	396,277,483	-0.0499	100	-4.99
2015	-6,704,500	361,548,802	-0.0185	100	-1.85
2016	-38,099,585	303,255,720	-0.1256	100	-12.56
2017	-64,932,325	170,598,564	-0.3806	100	-38.06
2018	-22,052,905	157,702,767	-0.1398	100	-13.98

Sumber: PT. Tiara Gada Pratama

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa Laba sebelum beban bunga dan pajak / total aset (*earning before interest and tax / total asset*) PT. Tiara Gada Pratama pada tahun 2014 sebesar -4,99%, tahun 2015 menurun sebesar -1,85%, tahun 2016 terjadi penurunan sebesar -12,31%, tahun 2017 menurun sebesar -38,06% sampai pada tahun 2018 sebesar -13,98%.

Tabel 4.3 Laba Sebelum Beban Bunga Dan Pajak / Kewajiban Lancar (*Net Profit Before Interest And Tax / Current Liabilities*) PT. Tiara Gada Pratama Periode 2014 sampai 2018

Tahun	EBIT	Hutang Lancar	NPCL		NPCL
	(Jutaan)	(Jutaan)			(%)
2014	-19,781,958	201,241,930	-0.0983	100	-9.83
2015	-6,704,500	176,353,513	-0.0380	100	-3.80
2016	-38,099,585	155,931,587	-0.2443	100	-24.43
2017	-64,932,325	86,263,922	-0.7527	100	-75.27
2018	-22,052,905	86,910,409	-0.2537	100	-25.37

Sumber: PT. Tiara Gada Pratama

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa Laba sebelum beban bunga dan pajak / kewajiban lancar (*net profit before interest and tax / current liabilities*) PT. Tiara Gada Pratama pada tahun 2014 sebesar -9,83%, tahun 2015 menurun sebesar -3,80%, tahun 2016 terjadi penurunan sebesar -24,43%, tahun 2017 menurun sebesar -75,27% sampai pada tahun 2018 sebesar -25,37%.

Tabel 4.4 Penjualan / Total Aset (*Sales / Total Asset*) PT. Tiara Gada Pratama Periode 2014 sampai 2018

Tahun	Sales	Total Asset	STA		STA
	(Jutaan)	(Jutaan)			(%)
2014	294,488,422	396,277,483	0.7431	100	74.31
2015	202,625,598	361,548,802	0.5604	100	56.04
2016	76,405,376	303,255,720	0.2520	100	25.20
2017	19,798,817	170,598,564	0.1161	100	11.61
2018	8,402,374	157,702,767	0.0533	100	5.33

Sumber: PT. Tiara Gada Pratama

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa Penjualan / total aset (*sales / total asset*) PT. Tiara Gada Pratama pada tahun 2014 sebesar 74,31%, tahun 2015 menurun sebesar 56,04%, tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 25,20%, tahun 2017 menurun sebesar 11,61% sampai pada tahun 2018 sebesar 5,33%.

Tabel 4.5 Metode Springate PT. Tiara Gada Pratama Periode 2014 sampai 2018

Tahun	WCTA	NPTA	NPCL	STA	a	b	c	d	TOTAL				Nilai
	X1	X2	X3	X4	X1	X2	X3	X4	WCTA	NPTA	NPCL	STA	Springate
2014	15.61	-4.99	-9.83	74.31	1.03	3.07	0.66	0.4	15.611	-15.319	-6.488	29.724	23.527
2015	22.22	-1.85	-3.80	56.04	1.03	3.07	0.66	0.4	22.220	-5.680	-2.508	22.416	36.449
2016	10.31	-12.56	-24.43	25.20	1.03	3.07	0.66	0.4	10.307	-38.559	-16.124	10.080	-34.296
2017	-9.79	-38.06	-75.27	11.61	1.03	3.07	0.66	0.4	-9.789	-116.844	-49.678	4.644	-171.667
2018	-16.16	-13.98	-25.37	5.33	1.03	3.07	0.66	0.4	-16.155	-42.919	-16.744	2.132	-73.686

Sumber: PT. Tiara Gada Pratama

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa metode springate PT. Tiara Gada Pratama pada tahun 2014 sebesar 23,527, tahun 2015 meningkat sebesar 36.449, tahun 2016 terjadi penurunan sebesar -34.296, tahun 2017 menurun sebesar -171.667 sampai pada tahun 2018 sebesar -73.686.

Tabel 4.6 Kategori Metode Springate

Nilai Springate	Kategori
Nilai Springate < 0,862	Bangkrut
Nilai Springate > 0,8662	Tidak Bangkrut

Tabel 4.7 Analisis Kebangkrutan PT. Tiara Gada Pratama Periode 2014 sampai 2018

Tahun	Nilai	Kategori
	Springate	> 0,862
2014	23.527	Tidak Bangkrut
2015	36.449	Tidak Bangkrut
2016	-34.296	Bangkrut
2017	-171.667	Bangkrut
2018	-73.686	Bangkrut

Sumber: PT. Tiara Gada Pratama

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa analisis kebangkrutan pada tahun 2014 sebesar $23,527 > 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan tidak bangkrut atau sehat karena diatas $0,862$. Tahun 2015 sebesar $36.449 > 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan tidak bangkrut atau sehat karena diatas $0,862$. Tahun 2016 sebesar $-34.296 < 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan bangkrut atau tidak sehat, karena dibawah $0,862$. Tahun 2017 menurun sebesar $-171.667 < 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan bangkrut atau tidak sehat, karena dibawah $0,862$. Tahun 2018 sebesar $-73.686 < 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan bangkrut atau tidak sehat, karena dibawah $0,862$.

4.2 Pembahasan

Metode springate PT. Tiara Gada Pratama pada tahun 2014 sebesar 23,527, tahun 2015 meningkat sebesar 36.449, tahun 2016 terjadi penurunan sebesar -34.296, tahun 2017 menurun sebesar -171.667 sampai pada tahun 2018 sebesar -73.686.

Analisis kebangkrutan pada tahun 2014 sebesar $23,527 > 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan tidak bangkrut atau sehat karena diatas $0,862$. Tahun 2015 sebesar $36.449 > 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat

dikategorikan tidak bangkrut atau sehat karena diatas 0,862. Tahun 2016 sebesar $-34.296 < 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan bangkrut atau tidak sehat, karena dibawah 0,862. Tahun 2017 menurun sebesar $-171.667 < 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan bangkrut atau tidak sehat, karena dibawah 0,862. Tahun 2018 sebesar $-73.686 < 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan bangkrut atau tidak sehat, karena dibawah 0,862. Menurut Brigham (2010:55), semakin tinggi nilai Springate yang didapatkan dari perhitungan berarti menandakan bahwa perusahaan semakin sehat. Nilai kritis dari model Springate adalah 0,862, yang berarti jika nilai Springate dibawah dari 0,862 menandakan bahwa perusahaan akan mengalami ancaman kebangkrutan yang serius yang perlu segera ditindaklanjuti oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ben (2015), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan, terdapat 8 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan tidak berpotensi bangkrut, 9 perusahaan yang masuk dalam kategori yang diprediksi berpotensi bangkrut, 5 perusahaan yang mengalami perubahan kategori dari yang diprediksi berpotensi bangkrut menjadi tidak berpotensi bangkrut, 5 perusahaan yang mengalami perubahan kategori dari tidak berpotensi bangkrut menjadi kategori yang diprediksi berpotensi bangkrut.

Pada tahun 2014 sampai 2015 perusahaan PT. Tiara Gada Pratama tidak mengalami kebangkrutan atau sehat, hal ini dikarenakan penjualan masih dikategorikan baik walaupun masih terjadi penurunan yang tidak begitu

signifikan, dimana penjualan pada tahun 2014 sebesar Rp. 294.488.422 dan tahun 2015 sebesar Rp. 202.625.598.

Sedangkan pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan PT. Tiara Gada Pratama mengalami kebangkrutan atau tidak sehat, hal ini dikarenakan penjualan menurun drastis secara signifikan, dimana pada tahun 2016 sebesar Rp.76.405.376, tahun 2017 sebesar Rp.19.798.817 dan tahun 2018 sebesar Rp.8.402.374.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis maka dapat ditarik kesimpulan adalah pada tahun 2014 sebesar $23,527 > 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan tidak bangkrut atau sehat karena diatas $0,862$. Tahun 2015 sebesar $36.449 > 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan tidak bangkrut atau sehat karena diatas $0,862$. Tahun 2016 sebesar $-34.296 < 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan bangkrut atau tidak sehat, karena dibawah $0,862$. Tahun 2017 menurun sebesar $-171.667 < 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan bangkrut atau tidak sehat, karena dibawah $0,862$. Tahun 2018 sebesar $-73.686 < 0,862$, hal ini PT. Tiara Gada Pratama dapat dikategorikan bangkrut atau tidak sehat, karena dibawah $0,862$.

5.2 Saran

Dari beberapa keterbatasan penelitian ini maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya diantaranya adalah:

1. Memperluas sampel perusahaan untuk mencapai hasil yang lebih akurat karena dalam penelitian ini hanya fokus pada satu jenis sampel perusahaan saja. Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan juga jenis perusahaan yang lain sehingga dapat lebih bervariasi. Namun harus diperhatikan mengenai perbedaan karakter tiap jenis perusahaan tersebut.

2. Menggunakan model-model analisis kebangkrutan lainnya untuk dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam memprediksi kebangkrutan. Selain itu, disarankan pula untuk menggunakan alternatif metode yang lain untuk uji beda secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N. (2020). *The Role Of E-Filing In Improving Taxpayer Compliance In Indonesia. Accounting and Business Journal*, 2(1), 1-9.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Ben, Ditiro Alam. (2015). Analisis Metode *Springate (S-Score)* Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013).
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Alih bahasa oleh Salemba Empat : Jakarta.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Darsono dan Ashari. 2008. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi : Yogyakarta.
- Deviasri, Raden Roro S. 2010. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Fachrudin, Khaira Amalia, 2010. *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*, Edisi Pertama, USU Press, Medan
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.

- Gunathilaka, Chandana. 2014. *Financial Distress Prediction: A Comparative Study of Solvency Test and Z-Score Model with Reference to Sri Lanka*.
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Noviani, N. (2020). Transaksi Valas Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 1-17.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Juliana, Tri Zulhijah. (2014). Perbandingan Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Jumingan. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Ming, Chang Cheng dan Zwei Ching Tzeng, 2011. “*The Effect of Leverage on Firm Value and How The Firm Financial Quality Influence on This Effect*”, *World Journal of Management*.
- Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 76-83.
- Peter. (2011). Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009. Universitas Kristen Maranatha. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke-2 Januari-April 2011*

- Rusiadi, et al, (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Dividen *Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2011. *Manajemen Keuangan Satu Edisi Keempat*. PT Prenhallindo : Jakarta.
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Syafitri, Lili dan Trisnadi Wijaya. (2015). Analisis Komparatif Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Universitas STIE MDP, Palembang.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1998 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.1 Tahun 1998.
- Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.